

KEBUDAYAAN DAN PERADABAN

Oleh: Inrevolzon

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora
IAIN Raden Fatah Palembang

Abstract:

The word culture and civilization are two words that have enough understanding among the experts, this is due to their different points of view in accordance with the existing disciplines on them and see also the times. So for this time to approximately 160 cultural understanding definitions found. Besides, there are those who equate Culture with the understanding between civilizations and there is also a distinguishing sense. And there is also known a few words related to Culture and Civilization in words Civilization, Culture, hadara, Tsaqafah and civilization. Therefore, in this article will explain what the similarities and differences in these words.

Keywords: culture, civilizations.

PENDAHULUAN

Kata kebudayaan dan peradaban merupakan dua kata yang pengertiannya senantiasa menjadi pembicaraan para ahli, karena semakin manusia itu berkembang dan maju cara berpikirnya, maka akan berdampak pula kepada pengertian kedua kata tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Kroeber dan Clyde Kluckhohn dalam Mudji Sutrisno bahwa untuk kata kebudayaan tidak kurang dari 160 definisi¹. Dengan demikian untuk memahami kata kebudayaan dan peradaban tidak dapat diberikan pengertian atau definisi yang memadai dan dapat disepakati oleh semua pihak, akan tetapi cukup dengan menunjukkan aspek mana yang akan ditekankan dalam tiap definisi tentang kebudayaan dan peradaban.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, pada artikel ini penulis mencoba menemukan beberapa pengertian kebudayaan dan peradaban dari para ahli dan ditambah dengan sesuatu yang ada relevansinya dengan kedua kata tersebut, dan pada gilirannya akan memperkaya khazanah pengetahuan kita dalam memahami kebudayaan dan peradaban. Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam makalah ini adalah:

1. Arti kata Kebudayaan dan Peradaban
2. Macam-macam definisi
3. Antara *Civilization* dan *Culture*
4. Perbedaan antara *Hadharah*, *Tsaqafah* dan *Tamadun*

PEMBAHASAN

1. Arti kata Kebudayaan dan Peradaban

Kata Kebudayaan kerap kali disejajarkan, dari segi asal katanya dengan kata-kata: *cultuur* (bahasa Belanda), *kultur* (bahasa Jerman), *culture* (bahasa Inggris dan Perancis)

¹Mudji Sutrisno, 2008, *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks*, Cetakan Pertama,(Jakarta: Hujan Kabisat), hlm,1.

atau *cultura* (bahasa Latin), bahkan ada sederetan kata lain yang tumpang tindih dengan kata kebudayaan yaitu: *civilization* (bahasa Inggris dan Perancis), *civilta* (bahasa Italia) dan *bildung* (bahasa Jerman). Padahal arti kata tersebut berbeda satu sama lain. Seperti *culture* (bahasa Perancis) searti dengan kata *bildung* (bahasa Jerman) dan *education* (bahasa Inggris) yang mengandung arti budi halus, keadaban, lalu disamakan dengan kata kebudayaan².

Para ahli ada yang membedakan antara kata kebudayaan/ *culture* (bahasa Inggris) dengan kata peradaban/ *civilization* (bahasa Perancis), seperti Malinowsky dalam Mudji Sutrisno mengartikan kata *civilization* sebagai aspek khusus dari kebudayaan yang lebih maju. J. Maritin lebih menekankan aspek rasional dan moral pada arti kata kebudayaan dan aspek sosial, politik dan institusional pada kata peradaban. Dan ada juga yang diperlawankan kedua kata tersebut oleh O.Spengler yaitu memandang kebudayaan sebagai perwujudan dari budi manusia, sedangkan peradaban sebagai perbudakan dan pembekuan budi³.

Effat al- Sharqawi dalam buku *Filsafat Kebudayaan Islam* sebagaimana yang dikutip oleh Badri Yatim⁴ mengatakan masih banyak orang yang mensinonimkan arti kedua kata kebudaya dan peradaban, kata kebudayaan dengan *al-tsaqafah* (Bahasa Arab), *culture* (bahasa Inggris), dan kata peradaban dengan *al-hadharah* (bahasa Arab), *ivilization* (bahasa Inggris). Pada hal kedua kata tersebut dalam perkembangan ilmu antropologi dewasa ini kedua istilah tersebut terdapat perbedaan artinya yaitu: kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, dan lebih banyak direfleksikan dalam bentuk seni, sastra, religi (agama) dan moral. Sedangkan peradaban merupakan manifestasi-manifestasi kemajuan dan teknologis, dan direfleksikan dalam bentuk politik, ekonomi dan teknologi.

M. Abdul Karim⁵ mengatakan bahwa kata kebudayaan merupakan kata benda abstrak hasil penambahan ‘ ke ‘ dan akhiran ‘ an ‘ dari kata budaya yang memiliki pengertian yang sama dengan kultur dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal budi. Sedangkan kata peradaban ialah *adab* berasal dari bahasa Jawa *Kawi*, merupakan peranakan dari bahasa Sangsekerta yang ucapannya *adob* yang berarti kesopanan, hormat-menghormati, budi bahasa, etiket, dan lain-lain. Di dalam bahasa Arab ditemukan juga kata *Al-adab* yang berarti perilaku/ kesopanan, dengan kata peradaban bearti kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir-bathin.

2. Macam-macam definisi

Definisi kebudayaan sebagaimana yang terungkap sampai saat ini tidak kurang dari 160 definisi dari berbagai pendapat para ahli sesuai dengan bidang mereka terhadap kebudayaan, baik Barat maupun Indonesia, dalam makalah ini tidak akan dipaparkan semuanya, akan tetapi penulis mencoba mengemukakan pendapat para ahli, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang definisi kebudayaan dan peradaban. Berikut ini akan ditampilkan beberapa pendapat ahli tentang kebudayaan sebagai berikut ini:

Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli Barat

² *Ibid*, hlm.1

³ *Ibid*, hlm.3

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999, hlm.1.

⁵ M.Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Pustaka BOOK Publisher, 2009, hlm.25-34.

E. B. Tylor dalam buku “**Primitif Culture**”, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

R. Linton dalam buku “**The Cultural Background of Personality**”, bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukan didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.

C. Klukhohn dan **W.H. Kelly** menyatakan kebudayaan adalah sebagai hasil tanya jawab dari para ahli antropologi, sejarah, hukum, psikologi, yang implisit dan eksplisit, rasional, irasional terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.

Melville J. Herskovits mendefinisikan kebudayaan sebagai “man made part of the environment” (bagian dari lingkungan buatan manusia).

Dawson dalam buku “**Age of the Gods**”, mengatakan bahwa kebudayaan adalah cara hidup bersama (culture is common way of life)

J.P.H. Dryvendak mengatakan bahwa kebudayaan adalah kumpulan dari cetusan jiwa manusia sebagai yang beraneka ragam berlaku dalam suatu masyarakat tertentu.

Ralph Linton (1893 – 1953) seorang antropolog Amerika menyatakan kebudayaan adalah “Man’s social heredity” (sifat sosial manusia yang turun-temurun).

M. Jacobs dan **B.J. Stern** menyatakan kebudayaan mencakup keseluruhan yang meliputi bentuk teknologi sosial, ideologi, religi, dan kesenian serta benda yang semuanya merupakan warisan sosial.

Dr. K. Kupper mengemukakan kebudayaan adalah sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengaruh bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok.

William H. Haviland mengatakan kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.

Francis merill mengatakan kebudayaan adalah pola-pola perilaku yang dihasilkan oleh interaksi sosial. Semua perilaku dan semua produk yang dihasilkan oleh seorang sebagai anggota suatu masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis.

Bounded et.al merupakan sesuatu yang terbentuk oleh pengembangan dan transmisi dari kepercayaan manusia melalui simbol-simbol tertentu, misalnya simbol bahasa sebagai rangkaian- rangkaian simbol yang digunakan untuk mengalihkan keyakinan budaya budaya antara para anggota suatu masyarakat. Pesan-pesan tentang kebudayaan yang diharapkan dapat ditemukan di dalam media pemerintahan, institusi agama, sistem pendidikan dan semacam itu.

Mitchel (dictionary of soribology) merupakan sebagian perulangan keseluruhan tindakan atau aktivitas manusia dan produk yang dihasilkan manusia yang telah memasyarakat secara sosial dan bukan sekedar dialihkan secara genetik.

Robert H Lowie merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal dan informal.

Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli Indonesia

Prof. Dr. Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Sultan Takdir Alisyahbana mengatakan kebudayaan adalah manifestasi dari cara berpikir.

Dr. Moh. Hatta, kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa.

Mangunsarkoro, kebudayaan adalah segala yang bersifat hasil kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Drs. Sidi Gazalba, kebudayaan adalah cara berpikir dan merasa menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan suatu waktu.

Ki Hajar Dewantara, kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupan guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Arkeolog R. Seokmono, kebudayaan adalah keseluruhan hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa pikiran dan alam hidup.

Prof. M.M. Djodiguno dalam buku “**Asas – asas Sosiologi (1958)**”, kebudayaan/budaya adalah daya dari budi, yang berupa cipta, rasa, dan karsa.

Cipta : Ilmu pengetahuan, yang bersumber dari pengalaman lahir dan batin.

Karsa : Norma – norma keagamaan/kepercayaan, yang bersumber dari “sangkan (lahir) dan paran (mati)”.

Rasa : Norma keindahan yang menghasilkan kesenian, yang bersumber dari keindahan dan menolak keburukan atau kejelekan⁶.

Chudoba dan J. Schall menekankan pada kebudayaan sebagaimana dikutip oleh Mudji Sutrisno adalah kegiatan kreatif dan hidup dari nilai-nilai baru⁷.

Prof. A. Hasim mengatakan bahwa kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia; hal mana berarti pula bahwa manusia adalah yang menciptakan kebudayaan atau dengan kata lain bahwa kebudayaan bersumber kepada manusia⁸.

Mudji Sutrisno⁹ menjelaskan bahwa sekarang ini kata kebudayaan diartikan sebagai perwujudan kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang yang berupaya mengolah dan mengubah alam sehingga membedakan manusia dengan hewan. Dengan demikian kebudayaan tidak hanya pengetahuan, alat-alat, pakaian, melainkan termasuk cara menghahayati kematian, cara melaksanakan perkawinan dan lain-lain.

Al-Kroeber dan C. Kluckhohn dalam Mudji Sutrisno¹⁰ memasukan ke-160 definisi kebudayaan dalam 6 kategori pokok, masing-masing menurut pendekatan ilmu tertentu yaitu:

1. Ilmu sosiologi menekankan kebudayaan sebagai keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu, dan lain-lain) yang dimiliki manusia, manusia sebagai subyek masyarakat.
2. Ilmu sejarah menekankan bahwa kebudayaan warisan dari generasi ke generasi.
3. Filsafat menekankan normatif, nilai-nilai, realisasi cita-cita dan *way of life*.
4. Antropologi budaya menekankan aspek tingkah laku, tata kelakuan manusia sebagai makhluk sosial.

⁶ <http://senseleaf.blogspot.com/2012/03/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>. diakses 4-10-2012.

⁷ Mudji, Sutrisno, *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks*, Jakarta: Cetakan Pertama, Hujan Kabisat, 2008, hlm.3

⁸ Prof.A. Hasyimy, 1975, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975,hlm.2.

⁹ op.cit.hlm.6.

¹⁰ *Ibid*,hlm.4

5. Ilmu psikologi menekankan pada proses-proses penyesuaian, belajar dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan manusia terhadap lingkungan alam dan sosial.
6. Ilmu bangsa-bangsa menyatakan bahwa kebudayaan adalah bangunan ideologis yang mencerminkan pertentangan kelas.

Definisi Peradaban menurut pendapat ahli sebagaimana berikut ini:

Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa peradaban adalah sekumpulan dari bentuk-bentuk kemajuan, baik yang berupa kemajuan bendawi, ilmu pengetahuan, seni, sastra, maupun sosial, yang terdapat pada suatu masyarakat atau pada masyarakat yang serupa¹¹.

Menurut **Syed Naquib Al-Attas** yang dikutip oleh Amir A. Rahman¹² mengungkapkan bahwa peradaban itu ialah keadaan kehidupan insan bermasyarakat yang telah mencapai taraf kehalusan tata susila dan kebudayaan yang luhur bagi seluruh masyarakatnya.

Kata peradaban dalam bahasa Indonesia berkonotasi dengan pengertian adab, kesopanan, kesantunan serta kehalusan. Dan ada juga pendapat yang lain Peradaban adalah kemajuan material (ilmu dan teknologi), aspek kehalusan, penataan sosial dan aspek kemajuan lain¹³.

M. Abdul Karim¹⁴ mengatakan peradaban adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang luas. Dan ditegaskan lagi bahwa pengertian umum yang dipakai adalah peradaban merupakan bagian dari kebudayaan yang bertujuan untuk memudahkan dan mensejahterakan hidup.

De Haan dalam M.Abdul Karim¹⁵ mengatakan peradaban adalah lawan dari kebudayaan. Peradaban adalah seluruh kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan teknologi.

Sedilot sebagaimana yang dikutip oleh M.Abdul Karim mengatakan bahwa peradaban merupakan khazanah pengetahuan dan kecakapan teknis yang meningkat dari angkatan ke angkatan dan sanggup berlangsung terus-menerus. Beals dan Hoiyer mengatakan bahwa peradaban sama dengan kebudayaan apabila dipandang dari segi kualitasnya, tetapi berbeda dalam kuantitas, isi dan kompleks pola-polanya¹⁶.

Badri Yatim mengungkapkan bahwa peradaban adalah sesuatu yang dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah¹⁷.

Chudoba dan J.Schall dalam Mudji Sutrisno menjelaskan bahwa Peradaban adalah gagasan-gagasan, karya-karya, alat-alat, adat istiadat dan pranata-pranata dalam masa lampau yang tak dapat diubah¹⁸.

Antara Civilization dan Culture

Kata *Culture* (bahasa Inggris) sinonimnya adalah Kebudayaan maksudnya yaitu bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, yang direfleksikan dalam seni, sastra religi (agama) dan moral. Kata *Civilization* (bahasa Inggris) yang berarti

¹¹ <http://www.Ikhwan-global-locus.info/?Module=rums&act=detail&id=27>. diakses 4-10-2012

¹² Amir. A. Rahman, *Pengantar Tamadun Islam*, Kuala Lumpur: DBP, 1990, hlm.3.

¹³ <http://refleksibudi.wordpress.com/2008/10/21/antara-peradaban-dan-kebudayaan>. diakses 3-10-2012.

¹⁴ M.Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Pustaka BOOK Publisher, 2009, hlm.35.

¹⁵ *Ibid*, 34

¹⁶ *Ibid*, 35

¹⁷ Badri Yatim, 1999, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999, hlm.2.

¹⁸ Mudji, Sutrisno, *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks*, Jakarta: Cetakan Pertama, Hujan Kabisat, 2008, hlm.3

peradaban yaitu manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis, yang direfleksikan dalam politik, ekonomi, dan teknologi¹⁹.

Malinowsky dalam Mudji Sutrisno (2008:3) mengatakan bahwa *civilization* sebagai aspek khusus dari kebudayaan yang lebih maju. J.Maritain menekankan aspek rasional dan moral pada kebudayaan (*culture*), dan aspek sosial, politik dan institusional pada peradaban (*civilization*).

M. Abdul Karim²⁰ menjelaskan bahwa *culture*= kebudayaan maksudnya suatu sikap batin, sifat dari jiwa manusia, yaitu usaha-usaha untuk mempertahankan hakekat dan kebebasannya sebagai makhluk yang membuat hidup ini lebih mudah dan indah. Sedangkan *civilization* = peradaban yaitu suatu aktivitas lahir yang biasanya dipakai untuk menyebut bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju dan indah, seperti kesnian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan.

Senada dengan pendapat di atas, bahwa *culture* berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengelola, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani dengan kebudayaan. Sehingga berkembanglah arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelola dan mengubah alam.²¹

Perbedaan antara *Hadharah*, *Tsaqafah* dan *Tamadun*

Hadharah adalah sekumpulan pemahaman tentang segala sesuatu dalam kehidupan yang berlandaskan pada arah pandang ideologi yang dianut oleh seseorang dan umat, ini berarti *hadharah* bersifat khas pada setiap umat mengikuti arah pandang ideologinya.²²

Perkataan *hadharah* diartikan juga sebagai "tinggal di wilayah perkotaan". Effat al-Sharqawi dalam *Filsafat Kebudayaan Islam* (1986), istilah *hadharah* digunakan untuk menyebut kebudayaan kota, di mana manusia sudah jauh dari alam dan ikatan-ikatan primordial kesukumannya.²³

Mudji Sutrisno mengatakan bahwa *hadharah* menekankan aspek pengelolaan dan penyempurnaan.²⁴

Tsaqafah menurut arti bahasa di dalam kamus Al-Muhith, ia berasal dari kata *tsaqafa* yang berarti pandai dan cepat di dalam memahami sesuatu atau mahir. Menurut arti istilah, terdapat perbedaan ungkapan di dalam memberi definisi *tsaqafah*, namun yang mendekati kebenaran, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang didapat dengan jalan belajar (*talaqqi*) atau temu muka dengan guru dan penyebarannya secara *istinbath*.
- b. *Tsaqofah* merupakan konsep pemikiran dan pandangan hidup atau suatu ideologi tentang alam semesta, manusia dan kehidupan.
- c. *Tsaqofah* merupakan konsep pemikiran dan pandangan hidup tertentu yang telah membentuk pola pikir dan perilaku suatu masyarakat.²⁵

¹⁹ Op.cit.hlm.1.

²⁰ M.Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Pustaka BOOK Publisher, 2009, hlm.34.

²¹ <http://mbegedut.blogspot.com/2011/01/manusia-peradaban-dan-kebudayaan.html>. diakses 3-10-2012.

²² <http://10109472.blg.unikom.ac.id/per-Bandingan-antara.1sv>. diakses 5-10-2012

²³ <http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjAwOA==&dokm=MDI=&dokd=MjU=&dig=YXJjaGl2ZXM=&on=Q1JT&uniq=NjMz>. Diakses 10-10-2011.

²⁴ Mudji, Sutrisno, *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks*, Jakarta: Cetakan Pertama, Hujan Kabisat, 2008, hlm.3.

²⁵ <http://artikelwahyu.blogspot.com/2012/08/pengertian-tsaqofah-slamiyah.html> diakses 11-10-2011.

Badri Yatim²⁶ (2008:1) menjelaskan bahwa *tsaqafah* sama dengan kebudayaan atau *culture* (dalam bahasa Inggris). Artinya bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.

Umar Audah al-Khatib mengatakan Tamadun ialah himpunan ilmu pengetahuan, syariat, peraturan tradisi dan moral yang menunjukkan keadaan pemikiran, ekonomi, akhlak, politik, kesenian dan seluruh kehidupan.

Muhammad al-Bahiy Tamadun ialah keseluruhan penghasilan atau produktivitas yang menggambarkan nilai kepribadian manusia, ada yang berbentuk falsafah, pengetahuan, kesenian, politik, kesusasteraan dan lain-lain.²⁷

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa arti kata kebudayaan dapat disamakan dengan *culture* (bahasa Inggris), dan *tsaqafah* (bahasa Arab), artinya lebih menekankan aspek rasional dan moral. Sedangkan arti kata peradaban disamakan dengan *civilization* (bahasa Inggris), dan *al-hadharah* (bahasa Arab) maksudnya lebih menekankan aspek sosial, politik dan institusional

Kemudian dari beberapa definisi dari kebudayaan dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Adapaun peradaban adalah segala bentuk kemajuan, baik yang berupa kemajuan bendawi, ilmu pengetahuan, seni, sastra, maupun sosial, yang terdapat pada suatu masyarakat.

Selanjutnya kata *Sivilization* mempunyai kesamaan arti dengan kata *hadharah* (bahasa Arab) dan Peradaban (bahasa Indonesia). Sedangkan kata *Culture* disinonimkan dengan *Tsaqafah* (bahasa Arab) dan Kebudayaan (bahasa Indonesia).

Adapun perbedaan antara *hadharah*, *tsaqafah* dan *tamadun* dari uraian di atas yaitu; *hadharah* lebih terlihat pada kemajuan yang dicapai sedangkan *Tsaqafah* proses untuk mencapai kemajuan tersebut dengan cara belajar, sedangkan hasil dari suatu kemajuan itulah yang dinamakan dengan *tamadun*.

DAFTAR BACAAN

- Hasyimy, A, 1975, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang: Jakarta
<http://senseleaf.blogspot.com/2012/03/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>.
<http://www.Ikhwān-global-locus.info/?Module=rums&act=detail&id=27>.
<http://refleksibudi.wordpress.com/2008/10/21/antara-peradaban-dan-kebudayaan>.
<http://mbegedut.blogspot.com/2011/01/manusia-peradaban-dan-kebudayaan.html>.
<http://10109472.blg.unikom.ac.id/per-Bandingan-antara.lsv>.
<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjAwOA==&dokm=MDI=&dokd=MjU=&dig=YXJjaGl2ZXM=&on=Q1JT&uniq=NjMz>.

²⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999, hlm.1

²⁷ <http://iptaa.edu.my/japimipgktaa/?p=2104>

<http://artikelwahyu.blogspot.com/2012/08/pengertian-tsaqofah-islamiyah.html>

<http://iptaa.edu.my/japimipgktaa/?p=2104>

Yatim, Badri, 1999, *Sejarah Peradaban Islam*, PT. Raja Grafinda Persada: Jakarta

Karim, M. Abdul, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Pustaka BOOK Publisher: Yogyakarta.

Rahman, Amir A, 1990. *Pengantar Tamadun Islam*, Kuala Lumpur: DBP

Sutrisno, Mudji, 2008, *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks*, Cetakan Pertama, Hujan Kabisat: Jakarta.